

BAB IV
ANALISA DATA

4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah beta saham, sedangkan variabel independennya adalah Financial Leverage, Operating Leverage dan Cyclicalitas. Untuk melakukan perhitungan statistik penelitian ini menggunakan program dengan jumlah sampel sebanyak

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		BETA	DFL	DOL	CYC
N	Valid	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0
Mean		-8.807849E-05	-3.293239	2.401398	-3.950307
Median		-6.637000E-05	.814351	1.342948	3.61590E-02
Std. Deviation		8.39108E-04	20.033678	19.262516	23.053637
Minimum		-.0055	-117.7069	-97.4471	-113.4559
Maximum		.0031	18.0457	65.1461	65.9760
Percentiles	25	-1.642000E-04	-1.502406	.735469	-5.123299
	50	-6.637000E-05	.814351	1.342948	3.61590E-02
	75	-7.167500E-06	1.782321	2.934720	2.994672

KET :

DFL = Degree of Financial Leverage

DOL = Degree of Operating Leverage

CYC = Cyclicalitas

Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependent atau beta memiliki nilai mean -0,000088, nilai mediannya -0,000066 dan standar deviasinya 0,000839. Sedangkan dalam variabel betai nilai minimumnya -0,0055 dan nilai maximumnya adalah 0,0031.

Untuk variabel Degree of Financial Leverage memiliki nilai mean -3,293239, nilai median 0,814357, standar deviasinya 20,033678. Sedangkan untuk nilai minimumnya -117,7069 dan nilai maximumnya adalah 18,0457. Variabel Degree of Operating Leverage memiliki nilai mean 2,401398, nilai median 1,342948, standar deviasinya 19,262516. Untuk nilai minimumnya -97,4471 dan nilai maximumnya adalah 65,1461. Dan untuk variabel independen lain yaitu Cyclicaliti memiliki nilai mean -3,950307, nilai median 0,0362, standar deviasinya adalah 22,053637. Dan untuk nilai minimumnya -113,4559 dan nilai maximumny adalah 65,1461.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098	.010	.007	1.08221	1.799

a Prediktor: (Conctant), Rm

b Dependent Variabel :Ri

Tabel 4.3 Kriteria Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari : 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,799. Berdasarkan kriteria pengujian di atas maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,799 berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak ada autokorelasi.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 4 maka menunjukkan indikasi terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil pengujian dengan menggunakan multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
DFL	1,003
DOL	1,100
CYC	1,103

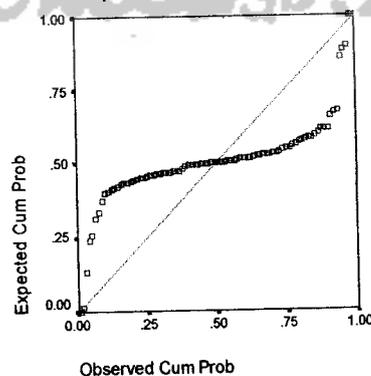
Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai VIF sebesar 1,003 untuk DFL, 1,100 untuk DOL dan untuk CYC adalah 1,103. Maka berdasarkan kriteria pengujian di atas, penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai dari VIF tidak ada yang melebihi angka 4.

c. Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan menggunakan histrogram dan plot normal.

Normal P-P Plot of Regression Stand:

Dependent Variable: BETA



Berdasarkan output histogram dan output Normal P-P Plot di atas dapat diketahui bahwa sebaran data yang ada menyebar merata ke semua daerah kurva normal. Dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis koefisien Regresi (Dependen Variabel Beta), berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS diperoleh:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	.340	.035		9.809	.000
	DFL	3.077E-05	.002	.001	.018	.986
	DOL	3.155E-03	.002	.056	1.510	.088
	CYC	4.674E-03	.002	.099	3.028	.003

Dependent Variable: BETA

Dari tabel diatas kemudian dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$BETA = 0,340 + 0,000003077 DFL + 0,0003155 DOL + 0,0004674 CYC$$

dimana:

X1 = Degree of Financial Leverage (DFL)

X2 = Degree of Operating Leverage (DOL)

X3 = Cyclicity (CYC)

a. Pengaruh DFL (Degree of Financial Leverage) terhadap beta saham

Leverage keuangan merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan, semakin besar leverage keuangannya. Financial leverage mempunyai hubungan positif dengan beta saham, semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin tinggi risiko yang melekat pada perusahaan.

H_0 : DFL = 0, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Financial Leverage dengan beta saham.

H_1 : DFL \neq 0, terdapat pengaruh yang signifikan antara Financial Leverage dengan beta saham.

Untuk menolak hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa DFL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh t hitung sebesar 0,018 dan taraf signikansi sebesar 0,986. Sedangkan taraf signifikansi 5% dan derajat (dk) = $n-1-k = 82$. Diperoleh dalam tabel t sebesar $\pm 2,617$ dan dari nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel serta taraf signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Menurut studi yang dilakukan oleh Sufiati – Na'im (1998) dan Laila (2003) menunjukkan bahwa financial leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta saham. Sebab Leverage keuangan

merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan, semakin besar leverage keuangannya. Financial leverage mempunyai hubungan positif dengan beta saham, semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin tinggi risiko yang melekat pada perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa finansial leverage tidak berpengaruh terhadap beta. Maka dapat disimpulkan bahwa financial leverage tidak selalu mutlak berpengaruh terhadap beta saham. Dan hal itu didukung dengan 3 penelitian yang dijadikan acuan menunjukkan bahwa leverage keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham. Sehingga terdapat kemungkinan banyak faktor-faktor lain selain financial leverage yang dapat mempengaruhi beta saham. Yang berarti bahwa diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 yang berarti bahwa Financial Leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta.

Maka kesimpulannya diterima H_0 yang artinya bahwa DFL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta.

b. Pengaruh DOL (Degree of Operating Leverage) terhadap beta saham

Operating leverage merupakan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya operasi tetap. Jika biaya tetap tinggi, penurunan sedikit saja dalam penjualan dapat mengakibatkan penurunan yang besar dalam laba operasi dan ROE. Karena itu, bila hal-hal lain tetap sama, maka makin tinggi biaya tetap suatu perusahaan, makin besar risiko bisnisnya.

H_0 : DOL = 0, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Operating Leverage dengan beta saham.

H_1 : DOL \neq 0, terdapat pengaruh yang signifikan antara Operating Leverage dengan beta saham.

Untuk menolak hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa DOL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh t hitung sebesar 1,510 dan taraf signifikansi sebesar 0,088. Sedangkan taraf signifikansi 5% dan derajat (dk) = $n-1-k = 82$. Diperoleh dalam tabel t sebesar $\pm 2,617$ dan dari nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel (t hitung $1,510 < t$ tabel $2,617$) serta taraf signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Menurut studi yang dilakukan oleh Mandelher dan Rhee (1984), menemukan bahwa leverage operasi mempunyai pengaruh positif

terhadap risiko sistematis dan penelitian tersebut menggunakan sampel 255 perusahaan. Nur Laila (2003) juga melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai leverage operasi dan hasilnya menunjukkan bahwa leverage operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Operating Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta saham. Maka berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandelher – Rhee dan Nur Laila yaitu menunjukkan pengaruh Operating Leverage terhadap beta saham.

Maka kesimpulannya diterima H_0 yang artinya bahwa DOL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta.

Arah hubungan antara DOL menunjukkan arah yang positif yang berarti semakin tinggi DOL semakin tinggi pula tingkat risiko.

c. Pengaruh CYC (Cyclical) terhadap beta saham

Keadaan suatu perusahaan pasti tidak lepas dari keadaan dari ekonomi di negaranya. Apabila kondisi perekonomian negara tersebut relatif stabil dan bagus maka secara langsung akan berdampak positif bagi suatu perusahaan. Dengan kondisi perekonomian yang baik maka akan menurunkan tingkat risiko dari perusahaan tersebut.

H_0 : $CYC = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Cyclicaliti dengan beta saham.

H_1 : $CYCL \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara Cyclicaliti dengan beta saham.

Untuk menolak hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa CYC mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh t hitung sebesar 3,028 dan taraf signikansi sebesar 0,003. Sedangkan taraf signifikansi 5% dan derajat (dk) = $n-1-k = 82$. Diperoleh dalam tabel t sebesar $\pm 2,617$ dan dari nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel (t hitung 3,028 > t tabel 2,617) serta taraf signifikansi yang lebih kecil dari pada 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan penelitin yang dilakukan oleh Misuanto dan Husnan (1999), menggunakan sampel 30 perusahaan manufaktur yang aktif di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1993-1995 menunjukkan bahwa cyclicaliti mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko bisnis atau beta saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Cyclicaliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta saham. Maka berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misuanto dan Husnan yaitu menunjukkan pengaruh Cyclicaliti terhadap beta saham

Maka kesimpulannya diterima H1 yang artinya bahwa Cyclicalitity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta.

Arah hubungan antara Cyclicalitity menunjukkan arah yang positif yang berarti semakin tinggi Cyclicalitity semakin tinggi pula tingkat risiko.

